

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Brigham dan Houston (2019), nilai suatu perusahaan adalah ukuran penting yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat memberikan keuntungan kepada pemegang sahamnya dengan meningkatkan harga sahamnya di pasar. Nilai juga menunjukkan seberapa baik manajemen mengelola sumber daya keuangan perusahaan. Kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dan masa depan berkorelasi positif dengan nilainya.

Salah satu faktor pendorong utama pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah industri manufaktur. Berdasarkan data dari Kementerian Perindustrian (2024), subsektor pangan dan minuman berkontribusi sekitar 6,6% dari PDB nasional secara keseluruhan dan 38% dari industri pengolahan nonmigas secara keseluruhan, yang merupakan kontribusi yang signifikan terhadap PDB sektor ini. Namun, sejumlah masalah, termasuk efek pandemi COVID-19, lonjakan harga bahan baku, fluktuasi nilai tukar mata uang, dan perubahan dalam gaya hidup dan pola konsumsi masyarakat, memengaruhi kinerja subsektor ini. Situasi seperti ini dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan akhirnya mempengaruhi nilainya.

Metode untuk mengukur nilai perusahaan adalah Price to Book Value (PBV). Ini adalah perbandingan nilai buku saham perusahaan dan harga pasar saham (Hartono & Prasetya, 2023). Nilai perusahaan tinggi menunjukkan bahwa pasar optimistis tentang prospek bisnisnya, sementara nilai rendah menunjukkan bahwa pasar tidak percaya pada kinerjanya.

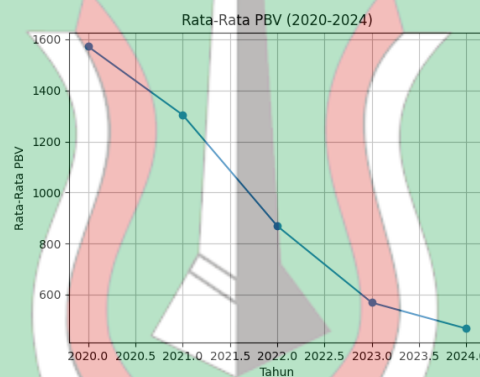
Laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam subsektor makanan dan minuman dari tahun 2020 hingga 2022 menunjukkan valuasi rata-rata perusahaan sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Rata-rata Nilai Perusahaan

Tahun	Rata-Rata PBV
2020	1.572,21
2021	1.304,28
2022	869,00
2023	568,57
2024	466,92

Sumber: Laporan Keuangan BEI (2020–2024), data diolah (2026)

Grafik 1.1 menunjukkan tren perkembangan rata-rata nilai perusahaan di subsektor makanan dan minuman dari 2020 hingga 2024.

Gambar 1. 1 Rata-rata Nilai Perusahaan

Sumber: Laporan Keuangan BEI (2020–2024), data diolah (2026)

Berdasarkan grafik di atas, nilai perusahaan yang diproksikan dengan Price to Book Value (PBV) pada subsektor manufaktur makanan dan minuman menunjukkan tren penurunan yang konsisten dari tahun 2020 hingga 2024. Pada tahun 2020, PBV rata-rata mencapai 1.572,21, tetapi kemudian turun menjadi 1.304,28. Pada tahun 2022, PBV rata-rata mencapai 869,00, tetapi kemudian turun lagi pada tahun 2023 dan 2024 hingga mencapai.

Penurunan nilai rata-rata perusahaan menunjukkan bahwa pasar mulai memberikan penilaian yang lebih rendah terhadap kinerja dan prospek pertumbuhan bisnis di industri makanan dan minuman. Kondisi ini mungkin disebabkan oleh peningkatan biaya operasional, tekanan inflasi, dan ketidakpastian

ekonomi global. Ketidakpastian ini mempengaruhi kemampuan orang untuk membeli barang-barang dan mengurangi hasil keuangan perusahaan. Dalam literatur keuangan, beberapa faktor internal yang sering dianalisis dalam mempengaruhi nilai perusahaan termasuk struktur modal, likuiditas, profitabilitas, dan kebijakan dividen. Penurunan nilai perusahaan tersebut menunjukkan adanya faktor keuangan internal yang memengaruhi persepsi pasar tentang perusahaan.

Para peneliti sebelumnya telah banyak melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai bisnis. Secara umum, temuan penelitian menunjukkan bahwa manajemen dapat memberikan investor sinyal penting tentang prospek masa depan perusahaan melalui keputusan keuangan yang mereka ambil. Dari perspektif teori signaling, elemen seperti struktur modal, likuiditas, profitabilitas, dan kebijakan dividen dianggap dapat mengkomunikasikan stabilitas, kinerja, dan keyakinan manajemen terhadap masa depan perusahaan. Akibatnya, penelitian lebih lanjut diperlukan.

Struktur modal merupakan faktor penting yang mencerminkan komposisi pendanaan perusahaan antara utang dan ekuitas yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional. Menurut teori struktur modal yang diajukan oleh Modigliani dan Miller tahun 1963, kombinasi antara utang dan saham yang paling baik bisa membuat nilai perusahaan semakin besar karena adanya manfaat pajak. Dalam konteks teori sinyal, penggunaan utang dalam proporsi yang wajar dapat diartikan sebagai sinyal positif bahwa manajemen memiliki keyakinan terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya di masa depan. Oleh karena itu, meningkatkan jumlah utang yang masih dalam batas yang sehat bisa membantu meningkatkan nilai perusahaan. Menurut penelitian Sari dan Sutrisno (2021), struktur modal berdampak positif pada nilai bisnis karena penggunaan utang yang efektif menunjukkan kepercayaan manajemen terhadap masa depan bisnis dan efisiensi penggunaan dana.

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu organisasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya. Meskipun tingkat likuiditas yang tinggi dapat menunjukkan bahwa bisnis memiliki sumber daya keuangan yang kuat, tingkat likuiditas yang berlebihan juga dapat menunjukkan bahwa aset tidak digunakan secara efisien, yang mengurangi efisiensi

pengelolaan dana. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Santoso (2022) menemukan bahwa likuiditas memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. Ini karena bisnis dengan banyak likuiditas dianggap lebih stabil dan lebih mampu mengatasi tekanan keuangan jangka pendek.

Profitabilitas adalah indikator utama yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh dan menghasilkan keuntungan dari operasinya. Profitabilitas tinggi menunjukkan bahwa bisnis dapat mengelola aset dengan baik dan memiliki performa keuangan yang baik, yang memberi investor kepercayaan. Menurut teori keuangan, biasanya ada korelasi positif antara nilai perusahaan dan tingkat profitabilitas perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Sari (2021), profitabilitas meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan.

Manajemen memilih kebijakan dividen untuk membagikan keuntungan kepada pemegang saham. Ini adalah salah satu indikator penting yang digunakan investor untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Pembagian dividen yang meningkat dan konsisten dianggap sebagai sinyal positif untuk prospek keuangan perusahaan di masa depan, menurut teori sinyal signaling. Studi oleh Utami dan Raharjo (2020) menemukan bahwa kebijakan dividen meningkatkan nilai perusahaan karena pembagian dividen rutin menunjukkan stabilitas keuangan perusahaan dan meningkatkan kepercayaan investor.

Penelitian ini diberi judul "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman" karena nilai perusahaan menurun dan temuan penelitian sebelumnya berbeda.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, perumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 hingga 2024?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024?
4. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis secara empiris:

1. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2020 hingga 2024.
2. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020–2024.
3. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020–2024.
4. Untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang berada di subsektor makanan dan

minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2020 hingga 2024.

2. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan penelitian ini akan membantu kemajuan ilmu manajemen keuangan, khususnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, itu akan memperkaya penelitian empiris tentang penggunaan regresi data panel dengan pengendalian data outlier dan transformasi logaritma natural.

2. Manfaat Praktis

- a. Perusahaan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan saat membuat keputusan keuangan untuk meningkatkan nilai perusahaan;
- b. Investor dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk menilai kinerja perusahaan sebelum membuat keputusan investasi; dan c.
- c. Untuk peneliti berikutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan bahan perbandingan untuk penelitian dengan berbagai periode atau variabel.

